

**AL-QUR'AN DAN PERFORMASI DALAM FILM
MUNAFIK 1 DAN 2**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

MUHAMMAD RADYA YUDANTIASA

NIM. 15530095

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Muhammad Radya Yudiantiasa
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Radya Yudiantiasa
NIM : 15530095
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Al-Qur'an dan Performasi dalam Film Munafik 1 dan 2

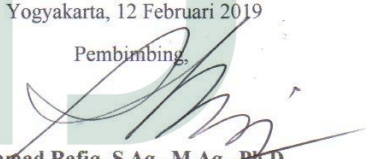
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Pembimbing,


Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D

NIP: 19741214 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Radya Yudiantiasa
NIM : 15530095
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Karangkebagusan, RT. 01, RW. 01, Kec. Jepara, Kab. Jepara, Jawa Tengah
Alamat di Jogja : Jl. Cuwiri, RT. 10, RW. 37, Jogokaryan, Krapyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta, Kode Pos 55188
Telp/HP : 082325867188
Judul : Al-Qur'an dan Performasi dalam Film Munafik 1 dan 2

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Februari 2019
Saya Yang Menyatakan



(Muhammad Radya Yudiantiasa)
NIM. 15530095



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-596/Un.02/DU/PP.05.3/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : AL-QUR'AN DAN PERFORMASI DALAM FILM MUNAFIK
1 DAN 2

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RADYA YUDANTIASA
Nomor Induk Mahasiswa : 15530095
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Februari 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 96 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang Penguji I

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D.
NIP. 19741214 199903 1 002

Penguji II

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
NIP. 19810120 201503 2 002

Penguji III

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004

Yogyakarta, 14 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Adim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

**“BERBUAT BAIKLAH SELAMA ENKAU MASIH DIBERIKAN
KESEMPATAN UNTUK BERBUAT KEBAIKAN”**



P e r s e m b a h a n

Bapak dan Mama, Serta Seluruh Keluarga Besar Saya,

Pondok Pesantren Modern Islam As-Salaam,

**Almamater Tercinta Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,**

**Seluruh Sahabat, Teman, dan Setiap Orang yang Pernah Hadir dalam
Kehidupan Saya**



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ عِدَّةً	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn `iddah</i>
---------------------------	--------------------	--------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyyā</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	A
fathah + ya mati يسعى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis	a
dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>yas'ā</i>
	ditulis	i
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	u
	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	au
	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم
و على آله و صحبه أجمعين . أما بعد

Puji syukur tak terhingga atas rahmat, inayah, dan kuasa gusti Allah SWT. Dialah pemilik kehendak atas segalanya dan penggenggam semua hati. Karena-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Al-Qur’an dan Performasi dalam Film Munafik 1 dan 2”. Tidak lupa pula salawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Saw. Beliau sebagai panutan, manusia mulia yang mengutamakan umatnya sampai kapanpun. “Kita semua dalam do’a seorang Muhammad”. *Ṣallū ‘alaih.*

Tidak ada kebenaran mutlak yang dihasilkan oleh seorang makhluk, begitupun juga atas usaha penulis dalam skripsi ini. Untuk itu, tambahan, kritik yang membangun yang dapat memunculkan kebenaran lainnya sangat diharapkan oleh penulis. Penulis menyadari dengan sebenar-benarnya kesadaran bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan do’a, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,

3. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir,
4. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D. selaku pembimbing skripsi saya. Ilmu-ilmu yang bapak berikan sejak dalam perkuliahan di kelas hingga selesainya skripsi ini sangat memberikan saya banyak inspirasi dan hal-hal baru. Terima kasih atas bimbingannya, semoga ilmu yang engkau tularkan dapat menjadi bekal yang baik bagi karir saya selanjutnya.
5. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu bekerja keras untuk memajukan jurusan,
6. Dr. Afdawaiza M.Ag selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, berperan penting menjadi penolong dan penunjuk arah bagi mahasiswa, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik, yang tidak hanya sekedar berperan membubuhi tanda tangan di KRS, akan tapi juga memberi waktu dan menyempatkan mendengar masalah pelik mahasiswa,
7. Seluruh “yang terhormat” para jajaran dosen kami di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu membimbing dan memberikan inspirasi tanpa terkecuali. Mereka adalah orang-orang hebat yang telah Allah berikan kelebihan untuk memberikan pelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas,
8. Para Ustaz dan Ustazah di Pondok Pesantren Modern Islam As-Salaam. Terutama kepada Ustaz Iwan, Ustaz Tohir, Ustaz Nurul Khozi, Ustaz Ali Imron yang telah banyak membimbing saya dalam menghafalkan al-Qur'an,

beserta ustaz/ustazah lain yang telah banyak memberikan ilmu bermanfaat bagi saya. Pondok As-Salaam adalah bagian dari kehidupan saya.

9. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya; *Bapak dan Mama* yang telah mendidik serta membesarkan saya. Tidak ada balasan yang setimpal atas jasa-jasa engkau wahai kedua orang tuaku. Adek-adekku Desta dan Azam yang selalu memberikan warna dalam hidup, serta seluruh keluarga besar saya yang selalu mendukung langkah-langkah kehidupan yang saya lalui,
10. Kepada seluruh teman-teman FIND 28 di seluruh Indonesia. Terutama FIND 28 Jogja yang punya cerita-cerita unik dan berkesan. Terima kasih telah menemani akhir pekan saya,
11. Teman-teman Keluarga IAT 2015 yang sangat memberikan pesan dan kesan terbaik untuk kemajuan diri saya. Tanpa kalian saya bukanlah apa-apa, tanpa kalian mungkin skripsi ini tidak akan bisa terwujud. Terima kasih telah menemani belajar selama 4 tahun ini.
12. Tim Futsal Sensasi, mulai dari kakak kelas, adek kelas, dan terkhusus untuk teman-teman seangkatan saya Lytto, Fadil, Zein, Ahsin, Munif, Riyadh, Baim, Usman, dll. Terima kasih atas perjuangan selama ini. Kehadiran kalian memberikan warna tersendiri bagi hidup saya.
13. Teman-teman KKN 96 kelompok 261. Terima kasih telah menjadi keluarga baru. Meski hanya bertemu selama dua bulan, tapi ilmu-ilmu serta pengalaman kalian sangat bermanfaat bagi perbaikan diri saya.

14. UKM JQH al-Mizan yang menjadinya satu-satunya UKM yang pernah saya ikuti. Pengalaman organisasi dari teman-teman semua tidak akan pernah saya lupakan.

Serta semua pihak yang tidak disebutkan, telah menjadi teman, saksi, dan sebagai apapun dalam berbaik hati kepada penulis, mengulurkan tangan memberi bantuan. Hanya Tuhan yang mampu membalasnya. Sebagai penutup, semoga skripsi penulis, terhitung sebagai jihad ilmu, dan memberi manfaat.

و بالله التوفيق و السعادة

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Penulis

Muhammad Radya Yudiantiasa

NIM: 15530095

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang performansi (*performance*) al-Qur'an dalam film munafik 1 dan 2. Performansi yang dimaksud adalah adegan *ruqyah* yang terdapat dalam film munafik 1 dan 2. Penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam adegan *ruqyah* menjadi titik fokus kajiannya. Film munafik 1 dan 2 diproduksi oleh Skop Production yang merupakan produsen film di Malaysia. Sutradara dalam film ini adalah Syamsul Yusof yang juga berperan sebagai aktor utama dalam film tersebut. Film ini bergenre horor yang dibingkai dengan pesan-pesan keagamaan (akidah, syariat, dan akhlak) sebagai ruh dalam film. Terdapat dua alasan yang mendasari pemilihan film ini sebagai bahan dalam penelitian. *Pertama*, terdapat fenomena *Living Qur'an* dalam film munafik 1 dan 2 berupa penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *ruqyah*. *Kedua*, film munafik 1 dan 2 telah menjadi konsumsi publik.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana sinkronisasi ayat-ayat al-Qur'an dengan adegan *ruqyah* dalam film munafik 1 dan 2?” dan “Bagaimana Performansi al-Qur'an dalam film munafik 1 dan 2?”. Penelitian ini termasuk kategori penelitian studi kepustakaan (*library research*) dan guna menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif-eksplanatif (*Description and Explanation*). Ada beberapa teori yang digunakan untuk menganalisis dan menemukan sinkronisasi antara ritual *ruqyah*, fase liminalitas, dan juga ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam film munafik 1 dan 2. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang ritual dan liminal dari Victor Turner untuk membaca *ruqyah* dan fase liminal dalam film munafik 1 dan 2. Sedangkan untuk ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam film tersebut, penulis menggunakan teori Sam D. Gill untuk melihat aspek informatif dan performatif ayat-ayat yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa poin kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan. *Pertama*, terdapat sinkronisasi antara ayat-ayat yang digunakan dalam ritual *ruqyah* dengan adegan yang diperankan dalam film munafik 1 dan 2. Hal demikian dapat dilihat dari narasi-narasi para mufasir-mufasir dalam kitab-kitab tafsirnya. *Kedua*, al-Qur'an menunjukkan perannya (performansi) sebagai sesuatu yang diyakini memiliki kekuatan besar yang digunakan sebagai senjata untuk melawan kekuatan supranatural. Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam film ini ternyata mampu untuk melewati fase liminalitas yang dialami seseorang. *Ketiga*, Al-Qur'an punya tiga dimensi arti simbol yaitu makna eksegetik, makna operasional, dan makna posisional. *Makna eksegetik* berupa penafsiran yang dilakukan oleh mufasir terkait dengan ayat-ayat yang digunakan dalam film munafik 1 dan 2. *Makna operasional* berupa ekspresi-ekspresi yang muncul ketika al-Qur'an dibacakan. *Makna Posisional* berupa simbol-simbol yang ditekankan dalam ritual *ruqyah* membedakan dengan ritual-ritual lainnya.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Film Munafik 1 dan 2, Performansi, Liminalitas*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	17
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM FILM MUNAFIK 1 DAN 2.....	26
A. Profil Film Munafik 1 dan 2.....	26
B. Sinopsis Film Munafik 1 dan 2	27
C. Karakter Tokoh dalam Film Munafik 1 dan 2	33
D. Adegan Ruqyah dalam Film Munafik 1 dan 2	44

BAB III ASPEK INFORMATIF DAN PERFORMATIF AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM RITUAL RUQYAH 58

A. Kelompok Ayat-Ayat Tentang *Ruqyah* dalam Film Munafik 1 dan 2 58

B. Aspek Informatif dan Performatif Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Film Munafik 1 dan 2 62

1. Kekuasaan Allah SWT 64

a. Surah al-Baqarah [2]: 148 64

b. Surah al-Anbiyā' [21]: 87 69

c. Surah al-Isrā' [17]: 82 dan Surah al-Syu'arā' [26]: 78-80 73

d. Surah al-Hasyr [59]: 21 81

e. Surah al-Baqarah [2]: 255 (Ayat Kursi) 86

2. Ketidakberdayaan Jin dan Setan 89

a. Surah al-Hijr [15]: 35 89

b. Surah al-Nūr [24]: 21 91

3. Potensi Manusia 94

a. Surah Ṭā hā [20]: 68-70 94

b. Surah al-A'rāf [7]: 117-122 99

c. Surah Yūnus [10]: 81-82 102

BAB IV LIMINALITAS, RITUAL RUQYAH, DAN SIMBOLISME AL-QUR'AN DALAM FILM MUNAFIK 1 DAN 2 106

A. Konsepsi Liminalitas 106

B. *Ruqyah* Sebagai Sebuah Ritual 112

C. Al-Qur'an Sebagai Simbol dalam Ritual <i>Ruqyah</i>	124
BAB V PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN.....	137
CURRICULUM VITAE	144



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di dunia berdampingan dengan makhluk-makhluk yang lainnya. Tidak hanya dengan makhluk-makhluk yang secara kasat mata dapat dilihat, tetapi juga hidup berdampingan dengan makhluk-makhluk yang tidak kasat mata. Di antara makhluk-makhluk tersebut adalah jin¹, setan², dan malaikat.³ Kepercayaan manusia terhadap makhluk gaib telah ada sebelum manusia mengenal agama-agama besar bahkan sejak periode awal sejarah kemanusiaan.⁴ Makhluk-makhluk gaib tersebut

¹ Jin adalah makhluk lain selain manusia dan malaikat. Terdapat persamaan antara jin dan manusia. Keduanya sama-sama diberikan potensi oleh Allah berupa akal. Selain itu, perbedaannya dengan manusia adalah asal-usulnya. Jikalau manusia terbuat dari tanah, jin terbuat dari api. Lihat Umar Sulaiman, *Alam Jin dan Setan*, (Solo: al-Qowam, 2015), hlm. 5. Bandingkan dengan M. Quraish Shihab, *Yang tersembunyi: Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat dalam al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2007), hlm. 29-31.

² Setan dalam bahasa Arab disematkan untuk menyebut perilaku membangkang dan susah diatur. Dalam al-Qur'an, setan yang banyak disebut adalah termasuk dari bangsa jin. Pada awalnya ia menyembah Allah, tinggal bersama dengan malaikat di surga, tetapi setelah ia durhaka kepada Tuhan karena kesombongannya, ia dijauhkan dari Rahmat-Nya. Lihat Umar Sulaiman, *Alam Jin dan Setan*, hlm. 13-15. Bandingkan dengan M. Quraish Shihab, *Yang tersembunyi: Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat dalam al-Qur'an*, hlm. 125-132.

³ Malaikat adalah salah satu jenis makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya. Ia tidak pernah durhaka kepada Allah, tidak pernah angkuh dan sombong, dan selalu beribadah kepada Allah. Ia merupakan hamba Allah yang dimuliakan dan diberikan kewenangan untuk memberi syafaat kepada manusia. Lihat Rahim Haris, *Malaikat di Tengah Kehidupan Manusia*, (Bima: Pustaka Ar-Rahman, 2010), hlm. 15-19. Bandingkan dengan M. Quraish Shihab, *Yang tersembunyi: Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat dalam al-Qur'an*, hlm. 317-318, Ali Usman, *Makhluk-Makhluk Halus dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 9.

⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat Dalam Al-Qur'an-As-Sunnah Serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*, hlm. 15.

terkadang bersahabat dengan manusia, ada yang memusuhi, ada yang memberikan manfaat, dan ada juga yang menjadikan mudarat.⁵

Manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk beriman kepada yang gaib. Bahkan, ia termasuk sifat pertama yang disematkan oleh Allah kepada orang-orang yang bertakwa.⁶ Tetapi, manusia mempunyai titik kelemahan yang menjadi lahan subur bagi jin dan setan untuk memalingkan manusia dari keimanannya bahkan menjerumuskannya kepada kesyirikan.⁷

Di antara kelemahan-kelemahan manusia adalah sifat iri hati, tamak, keangkuhan, pertengkaran, amarah, keterbatasan pengetahuan, lupa, ketergesa-gesaan dan lain sebagainya.⁸ Kelemahan-kelemahan tersebut menyebabkan manusia berpaling dari keimanannya dan meminta bantuan kepada jin dan setan untuk tujuan dan kepentingan yang bermacam-macam.⁹

⁵ Lihat Muhammad Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Tangerang: Lentera Hati, 2010), hlm. 572-573.

⁶ Lihat Q.S. Al-Baqarah (2): 1-3.

⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Makhluk Ghaib: Setan Dalam Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2017), hlm. 217.

⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat Dalam Al-Qur'an-As-Sunnah Serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*, hlm. 283-298.

⁹ Firyal 'Ulwan, *Misteri Alam Jin*, Terj. Bahruddin Fannani, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 111-113.

Salah satu cara manusia berkolaborasi dengan jin dan setan adalah dengan menggunakan sihir.¹⁰ Sihir merupakan kesepakatan antara tukang sihir dengan setan. Kesepakatan tersebut adalah pelaku sihir harus melakukan perbuatan syirik atau haram sebagai bentuk imbalan agar setan patuh kepadanya. Sihir dapat menjadikan seseorang terbunuh, sakit yang berkepanjangan, menceraikan hubungan suami istri, pertengkaran, dan perbuatan-perbuatan buruk lainnya.¹¹

Cara untuk menyembuhkan sihir tersebut adalah dengan menggunakan *ruqyah*. Secara bahasa, kata *ruqyah* bermakna *al-‘auḏah* atau *al-ta’wīz*, yaitu meminta perlindungan (*isti’āzah*).¹² Dalam bahasa Indonesia, *ruqyah* biasanya diartikan dengan jampi atau mantra. Istilah mantra dalam budaya Indonesia sering dikaitkan dengan sesuatu yang berbau mistik dan erat kaitannya dengan dunia perdukunan dan sihir.¹³

¹⁰ Sihir secara bahasa dapat dimaknai dengan perbuatan yang mengandalkan kekuatan gaib (mantra, jampi-jampi, dll.) yang digunakan untuk tujuan tertentu dan menimbulkan dampak bermacam-macam seperti sakit, kematian, ketakutan, dan lain sebagainya. Secara istilah, sihir merupakan tindakan yang gaib (tak kasat mata) dan dilakukan dengan tipu daya. Sihir dilaksanakan sesuai dengan perjanjian antara manusia dengan roh jahat (setan/jin). Dalam al-Qur’an, terdapat banyak sekali ayat yang berbicara tentang sihir. Salah satunya adalah QS. al-Baqarah: 102. Ayat ini menceritakan tentang perbuatan sihir orang Yahudi di zaman Nabi Sulaiman. Mereka menyalahi ajaran kitab Taurat yang benar. Ilmu sihir yang mereka kembangkan tidak ada kaitannya dengan ajaran nabi Sulaiman. Lihat Hurmain, “Sihir dalam Pandangan Al-Qur’an”, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XXI, No. 1, Tahun 2014, hlm. 38.

¹¹ Wahid Abdussalam, *Ilmu Sihir dan Penangkalnya Tinjauan Al-Qur’an, Hadits, dan Ulama*, Terj. Ade Asnawi, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1996), hlm. 2.

¹² Kata *ruqyah* berasal dari kata رقا yang bermakna دعص: قطعة او تل من الرمل مجتمع ومستدير yang artinya adalah gundukan/kumpulan pasir yang bersatu. Lihat Ibn Manẓūr, *Lisān al-‘Arab*, (Kairo: Dār al-Ma’ārif, t.th.), hlm. 1711.

¹³ Musdar Bustamam Tambusai, *Halal Haram Ruqyah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), hlm. 8.

sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), mantra didefinisikan dengan “*Perkataan atau ucapan yang memiliki kekuatan gaib misalnya dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka, dan sebagainya.*”¹⁴

Definisi mantra di atas kurang pantas jika dipadankan dengan *ruqyah* dalam terminologi syariat. Secara istilah, kata *ruqyah* identik dengan penyembuhan secara syar’i dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur’an.¹⁵

Definisi *ruqyah* yang paling representatif disampaikan oleh Syaikh Abul Aliyah Muhammad bin Yusuf Al-Jurjani dalam kitabnya *Al-Ruqyah Al-Syar’iyyah min Al-Kitāb wa Al-Sunnah*. Beliau mengatakan:

Ruqyah syar’iyyah adalah meminta perlindungan bagi orang yang sakit dengan cara membacakan sebagian ayat-ayat al-Qur’an al-Karim, nama-nama Allah, dan sifat-sifatnya, disertai dengan (membacakan) doa-doa syar’i (ma’sūrat) dengan bahasa Arab atau dengan bahasa yang dapat dipahami maknanya, lalu ditiupkan.¹⁶

Penelitian ini akan mencoba untuk menelusuri ayat-ayat al-Qur’an yang digunakan dalam ritual *ruqyah* di dalam sebuah film. Pada dasarnya, film sebagai seni terdiri atas unsur-unsur formal yang artistik. Film dapat dikatakan sebagai karya seni ketika tujuan dari film tidak hanya sekedar menangkap gambar saja. Tetapi, lebih dari itu yaitu menghadirkan

¹⁴ Definisi lainnya adalah “*Susunan kata berunsur puisi (seperti rima, irama) yang dianggap mengandung kekuatan gaib, biasanya diucapkan dukun atau pawang untuk menandingi kekuatan gaib lain.*” Lihat Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 713.

¹⁵ Musdar Bustamam Tambusai, *Halal Haram Ruqyah*, hlm. 9.

¹⁶ Muhammad bin Yusuf Al-Jurjani, *Al-Ruqyah al-Syar’iyyah min Al-Kitāb wa Al-Sunnah*, (Yordania: Dar al-Nafais, 2007), hlm. 69.

representasi objek yang menjadi salah satu ruang ekspresi dari pemahaman seseorang tentang suatu tema. Dalam hal ini, ekspresi tentang pemahaman keagamaan khususnya tentang ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam ritual *ruqyah* menjadi signifikansi analisis terhadap film.¹⁷

Film yang dikaji dalam penelitian ini adalah film munafik 1 dan 2.

Film ini merupakan film bergenre horor yang dipadukan dengan isu keagamaan yang menjadi ruh dalam film tersebut. Secara singkat, film ini bercerita tentang seorang ustaz yang bernama Adam yang memiliki kemampuan berupa menyembuhkan penyakit-penyakit yang diakibatkan karena sihir, jampi-jampi, mantra, dan sebagainya. Dalam film tersebut beliau membantu orang-orang yang terkena sihir dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya.

Film ini diproduksi oleh Skop Production yang merupakan produsen film di Malaysia. Sutradara dari film munafik adalah Syamsul Yusof. Beliau sekaligus berperan sebagai Adam yaitu seorang ustaz yang menjadi aktor utama dalam film tersebut. Film ini banyak terdapat adegan *ruqyah* dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk menyembuhkan orang-orang yang terkena sihir. Film munafik 1 dan 2 sebenarnya menceritakan tentang perjalanan hidup ustaz Adam yang beliau sendiri memiliki problematika dalam hidupnya. Sedangkan di sisi lain, ustaz Adam juga memiliki

¹⁷ Taufik Rahman dan Embun Kenyowati, "Film Sebagai Seni Visual: Sebuah Refleksi Filosofis Terhadap Ontologi Film Rudolf Arnheim", *Artikel Program Studi Filsafat, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, Tahun 2013*, hlm. 6-7.

tanggung jawab sebagai seorang ustaz yang mengayomi dan memberikan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat.

Terdapat dua alasan yang mendasari pemilihan film ini sebagai bahan dalam penelitian. *Pertama*, terdapat fenomena *Living Qur'an* dalam film munafik 1 dan 2. Maksudnya adalah *Living Qur'an* yang bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life* memiliki makna dan fungsi yang secara nyata dapat dipahami serta dialami oleh masyarakat Muslim. Pada dasarnya model studi yang menjadikan fenomena yang hidup di masyarakat Muslim merupakan studi sosial, karena adanya kehadiran al-Qur'an dalam fenomena sosial tersebut maka diinisiasikan ke wilayah studi al-Qur'an.¹⁸ Fenomena *Living Qur'an* dalam film tersebut adalah penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik *ruqyah* yang memiliki adegan cukup banyak dalam film.

Kedua, film munafik 1 dan 2 telah menjadi konsumsi publik. Dengan demikian, masyarakat yang sudah menonton film munafik sedikit banyak akan mendapatkan pembelajaran dari nilai-nilai keagamaan yang disampaikan oleh film tersebut, terutama dalam aspek akidah, syariat, dan akhlak. Pada akhirnya, nilai-nilai keagamaan tersebut bisa mempengaruhi tingkat keberagamaan mereka. Hal demikian menunjukkan bahwa kajian *Living Qur'an* juga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan

¹⁸ Muhammad mansur, "Living Qur'an Dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur'an", dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 5-7.

pemberdayaan masyarakat, misalnya dalam konteks penelitian ini, masyarakat bisa tahu bahwa al-Qur'an memiliki fungsi sebagai *al-Syifa'* (obat/penawar) bagi orang-orang yang terkena sihir, santet, jampi-jampi, dan lain sebagainya.¹⁹

Fokus kajian penelitian ini adalah pada ayat-ayat yang digunakan dalam adegan-adegan praktik *ruqyah* dalam film tersebut. Apa dasar penggunaan ayat-ayat tersebut, mengapa ayat-ayat tersebut yang digunakan, dan untuk apa ayat-ayat tersebut digunakan. Hal tersebut dapat ditelusuri dari pemaknaan para mufasir dalam kitab-kitab tafsirnya. Penulis akan melihat sinkronisasi antara pemaknaan para mufasir dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *ruqyah*.

Selain itu, performansi al-Qur'an dalam film ini juga akan dikaji kaitannya dengan fase liminalitas, ritual *ruqyah*, dan dimensi simbol yang digunakan dalam *ruqyah*. Ritual *ruqyah* dilaksanakan ketika seseorang berada dalam fase liminalitas. Fase ini digambarkan dengan keadaan di mana seseorang dalam kondisi genting yaitu ketika seseorang kerasukan jin. Di sinilah al-Qur'an tampil (*perform*) sebagai kekuatan yang dipercaya dapat mengalahkan kekuatan supranatural.

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok-pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dari latar belakang, sebagai berikut:

¹⁹ Abdul Mustaqim, "Metodologi Penelitian *Living Qur'an Model Penelitian Kualitatif*", dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, hlm. 69-70.

1. Bagaimana sinkronisasi pemakaian ayat-ayat al-Qur'an dengan adegan *ruqyah* dalam film munafik 1 dan 2?
2. Bagaimana Performasi al-Qur'an dalam ritus *ruqyah* di film munafik 1 dan 2?

Pada pertanyaan pertama, sinkronisasi yang dimaksud adalah kesesuaian antara pemakaian ayat-ayat al-Qur'an oleh para mufasir dengan adegan *ruqyah* dalam film munafik 1 dan 2. Sedangkan pada pertanyaan kedua, performasi yang dimaksud adalah bagaimana al-Qur'an menampilkan (*perform*) dirinya sebagai sebuah kekuatan yang digunakan dalam ritus *ruqyah*. Pelaksanaan *ruqyah* dimaksudkan untuk menghindarkan seseorang dari fase liminalitas. Yaitu fase di mana seseorang dalam keadaan genting atau ambigu yang dalam konteks ini adalah ketika seseorang kerasukan oleh jin.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sinkronisasi pemakaian ayat-ayat al-Qur'an dengan adegan *ruqyah* dalam film munafik 1 dan 2.
2. Untuk mengetahui Performasi al-Qur'an dalam ritus *ruqyah* di film munafik 1 dan 2.

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dalam kajian ilmu al-Qur'an dan tafsir secara khusus.

2. Memberikan kontribusi akademik yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an khususnya *Living Qur'an*.
3. Dapat memberikan motivasi bagi para kalangan akademisi agar lebih peka terhadap fenomena keberagaman yang ada di sekitarnya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa sumber maupun literatur yang berkaitan dengan film munafik 1 dan 2 serta kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan berkenaan dengan studi *Living Qur'an*. Pada dasarnya, tinjauan pustaka adalah upaya seseorang penulis untuk menunjukkan posisi karyanya (*positioning*) terhadap karya-karya yang telah ada sebelumnya.²⁰ Dengan demikian, dapat dilihat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya serta menunjukkan autentisitas karya seseorang.

Dalam tinjauan pustaka kali ini, penulis akan membagi menjadi tiga variabel. *Pertama*, karya-karya yang membahas tentang film munafik. *Kedua*, karya-karya yang membahas tentang *ruqyah* secara umum. *Ketiga*, karya-karya yang membahas penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode penyembuhan.

²⁰ Durri Andriani, *Metode Penelitian*, (Tangerang: Penerbit UT, 2014), hlm. 24.

Sejauh penelusuran penulis, karya-karya yang membahas tentang film munafik belum terlalu banyak. Di antara karya-karya yang membahas tentang film tersebut adalah “Pesan Dakwah Dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusof (Studi Analisis Isi)” oleh Muhammad Reski Pangestu.²¹ Skripsi ini menjelaskan tentang pesan dakwah yang ada dalam film munafik dan pesan dakwah yang mendominasi dalam film ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah film munafik mengandung pesan dakwah tentang akidah, syariat, dan akhlak. Sedangkan pesan dakwah kategori akidah mendominasi dalam film munafik dengan persentase 47, 16%. Lebih banyak dari kategori akhlak dengan persentase 37, 75% dan syariat dengan persentase 15,09%.

“Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Horor Munafik”, oleh Wilda Awwaliyyah.²² Skripsi ini menjelaskan tentang film merupakan salah satu media massa yang bersifat audiovisual ternyata mampu memberikan pengaruh terhadap masyarakat dan dapat dinikmati kapan dan dimana saja. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik model Roland Barthes untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos sehingga dapat mendapatkan pesan dakwah dalam film munafik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film munafik mengandung pesan

²¹ Muhammad Reski Pangestu, “Pesan Dakwah Dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusof (Studi Analisis Isi)”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017.

²² Wilda Awwaliyyah, “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Horor Munafik”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

dakwah yang bersifat amar ma'ruf nahi munkar seperti percaya kepada takdir Allah, menguatkan keimanan serta menjauhi setan dan perbuatannya.

“Analisis Unsur Akidah Dalam Genre Seram Filem Munafik (2016)”, oleh Muhammad Muhamini Zainal Abidin dan Rosmawati Mohamad Rasit.²³ Tulisan ini mencoba untuk menganalisis sejauh mana ketepatan unsur akidah dalam film yang disutradarai oleh Syamsul Yusof kaitannya dengan nilai-nilai agama Islam berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadis. Metodologi yang digunakan adalah analisis kandungan secara kualitatif dan data dianalisis dengan kaidah analisis tematik. Hasil dari kajian ini menunjukkan adanya tiga tema yang terdapat dalam film munafik. Tema pertama tentang rukun iman. Tema kedua mengangkat pemaparan tentang khurafat, syirik dan tema ketiga berbicara seputar makhluk gaib.

Dari ketiga literatur yang sudah penulis paparkan di atas, dua penelitian fokus kepada pesan dakwah yang terdapat dalam film munafik. Sedangkan satu penelitian lainnya menguraikan tentang tema-tema yang terkandung dalam film munafik dan dikaitkan dengan ketepatannya dalam hal akidah berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadis. Secara umum, bisa dikatakan bahwa penelitian seputar film munafik masih berbicara tentang pesan dakwah yang disampaikan dalam film tersebut. Belum ada kajian yang fokus kepada penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik *ruqyah* yang memiliki adegan cukup banyak dalam film tersebut.

²³ Muhammad M. Zainal Abidin dan Rosmawati M. Rasit, “Analisis Unsur Akidah Dalam Genre Seram Filem Munafik (2016)” dalam www.academia.edu, diakses tanggal 17 Oktober 2018.

Adapun karya-karya yang membahas tentang praktik *ruqyah* secara umum adalah buku dengan judul *Halal-Haram Ruqyah* yang ditulis oleh Musdar Bustamam Tambusai.²⁴ Buku ini membahas berbagai macam hal yang berkaitan dengan *ruqyah*. Mulai dari definisi *ruqyah* dan syarat-syaratnya, hal-hal yang boleh dan yang dilarang dalam praktik *ruqyah*, ayat-ayat *ruqyah syar'iyah* beserta doa-doanya, persoalan seputar *ruqyah*, jin, dan hukumnya, dan terakhir membahas tentang *Ṭibb al-Nabawī* dan seluk beluknya.

Buku *Inilah Jampi-Jampi (Ruqyah) Yang Diajarkan Rasulullah SAW* karya Nasir bin Muhammad Abdurrahim.²⁵ Buku ini berisi tentang penjelasan tentang makhluk gaib khususnya adalah jin. Selain itu, buku ini juga menjelaskan bacaan-bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW beserta dengan terapi *ruqyah*. Tujuan dari buku ini adalah agar pembaca dapat melakukan praktik *ruqyah* mandiri. Tidak hanya melakukan *ruqyah* mandiri saja, pembaca pun diharapkan agar bisa melakukan *ruqyah* kepada orang lain yang terkena penyakit.

“Ruqyah Syar’i Penawar Sihir dan Kesurupan Jin (Studi Kasus Orang yang terkena Sihir dan Kemasukan Jin di Baitussalam Prambanan

²⁴ Musdar Bustamam Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013).

²⁵ Nasir bin Muhammad Abdurrahim, *Inilah Jampi-Jampi (Ruqyah) Yang Diajarkan Rasulullah SAW*, (Jakarta: Cakrawala Insani, 2010).

Yogyakarta”, oleh Mizan Anshori.²⁶ Skripsi ini difokuskan kepada *ruqyah syar’i* sebagai penawar sihir dan kesurupan jin. Hal yang penting dari penelitian ini adalah eksistensi *ruqyah* dalam al-Qur’an, al-Hadis, dan perkataan-perkataan ulama. Kemudian bagaimana pelaksanaan *ruqyah* yang dipraktekkan oleh Pondok Pesantren Modern Baitussalam Yogyakarta.

“Terapi *Ruqyah Syar’iyyah* Untuk Mengusir Gangguan Jin (Studi Kasus di Baitur *Ruqyah Asy-Syar’iyyah* Kotagede Yogyakarta)”, oleh Duwiyati.²⁷ Skripsi ini menjelaskan tentang konsep dasar terapi *ruqyah* yang diterima dan dipraktekkan di Baitur *Ruqyah* adalah terapi dengan membacakan ayat-ayat al-Qur’an dan doa-doa yang berasal dari Nabi SAW. Pelaksanaan *ruqyah* di Baitur terdiri dari tiga tahap. *Pertama*, persiapan yaitu melakukan langkah-langkah pendahuluan seperti berwudhu, beristighfar, dan lain sebagainya. *Kedua*, terapi yaitu pembacaan ayat-ayat dan doa-doa *ruqyah*. *Ketiga*, penguatan yaitu amalan-amalan yang harus dilakukan pasien pasca terapi sebagai tindak lanjut perlakuan *ruqyah* penyembuhan.

²⁶ Mizan Anshori, “*Ruqyah Syar’i Penawar Sihir dan Kesurupan Jin (Studi Kasus Orang yang terkena Sihir dan Kemasukan Jin di Baitussalam Prambanan Yogyakarta)*”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

²⁷ Duwiyati, “*Terapi Ruqyah Syar’iyyah Untuk Mengusir Gangguan Jin (Studi Kasus di Baitur Ruqyah Asy-Syar’iyyah Kotagede Yogyakarta)*”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Selain buku dan skripsi, ada juga jurnal tentang praktik ruqyah. *Penerapan Sunnah Nabi SAW, Ruqyah Syar'iyah, di Klinik Surabaya Ruqyah Center*, oleh Adynata.²⁸ Tulisan ini menjelaskan tentang seluk beluk praktik ruqyah di Klinik Surabaya Ruqyah Center. Mulai dari kepribadian dari seorang peruqyah, objek ruqyah (orang dan tempat), pelaksanaan ruqyah yang dibagi menjadi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, bacaan dan penanganan reaksi, dan penjagaan diri.

Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqyah, oleh Zainul Arifin dan Zulkhair.²⁹ Tulisan ini mendeskripsikan bentuk gangguan kesurupan, faktor yang mempengaruhi, proses terapi kepada penderita, dan menemukan bentuk perubahan perilaku pada subjek pasca terapi ruqyah. Hasil penelitiannya adalah bentuk gangguan kesurupan berupa halusinasi auditorik, ekspresi wajah datar, dan hilangnya kemampuan kerja. Faktor yang mempengaruhi berupa problem psikologis berupa *introvert*, impulsif, ataupun masalah keluarga. Dampaknya adalah turunnya konasi dan meningkatnya emosi.

Selanjutnya adalah karya-karya tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam masyarakat. Penelitian ini termasuk kategori *Living Qur'an*. Di antara karya-karya yang membahas tentang *Living Qur'an* adalah buku

²⁸ Adynata, "Penerapan Sunnah Nabi SAW, Ruqyah Syar'iyah, di Klinik Surabaya Ruqyah Center", *Jurnal An-Nida'*, Vol. 38, No. 2 Tahun 2013.

²⁹ Zainul Arifin dan Zulkhair, "Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqyah (Penelitian Multi Kasus di Pengobatan Alternatif Terapi Ruqyah al-Munawwaroh dan Terapi Ruqyah Darul Mu'Allijin di Kota Malang)", *Jurnal El-Harakah*, Vol. 13, No. 2 Tahun 2011.

Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis.³⁰ Buku ini merupakan kumpulan-kumpulan tulisan dari dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Buku ini menuliskan banyak hal mulai dari Sejarah *Living Qur'an* dan *Living Hadis*, ranah kajiannya, hingga metodologi penelitian sebagai salah satu model varian penelitian agama.

“Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan”, karya Abdul Hadi.³¹ Skripsi ini membahas tentang praktik pembacaan al-Qur'an dalam pengobatan yang menjadi inti dari pengobatan. Media yang digunakan adalah bahan-bahan alami seperti air, daun sirih, kertas yang dibacakan dengan lantunan ayat suci al-Qur'an. Dari praktik tersebut, ada tiga makna yang dapat dikategorisasikan. *Pertama*, makna *obyektif* yaitu fungsi al-Qur'an sebagai inti pengobatan. *Kedua*, maka *ekspresive* yaitu tujuannya untuk dakwah. Dan *ketiga*, makna *dokumenter* yaitu posisi kyai Abdul Fatah yang memiliki kedudukan dalam ruang sosial.

“Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa”, oleh Baytul Mukhtadin.³² Tesis ini menjelaskan tentang praktik

³⁰ Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007).

³¹ Abdul Hadi, “Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

³² Baytul Mukhtadin, “Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa (Studi Living Qur'an di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah)”, *Tesis* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

penggunaan ayat-ayat al-Qur'an di desa tersebut dan makna praktiknya. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik pengobatan melalui tiga tahapan yaitu dzikir, melakukan pemijatan meridian akupuntur bagi pasien, dan pemukulan ringan terhadap pasien dengan alat pemukul khusus. Sedangkan makna praktiknya ada tiga berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Maenheim. Makna *obyektif* yaitu kepedulian sosial, makna *ekspresive* yaitu kecintaan kepada al-Qur'an, dan makna *dokumenter* yaitu kebudayaan yang menyeluruh.

“Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan”, karya Didik Andriawan.³³ Skripsi ini membahas tentang ayat-ayat yang digunakan dalam praktik pengobatan, hubungan hermeneutis ayat-ayat al-Qur'an dengan penyakit yang diobati, dan latar belakang penggunaan ayat-ayat al-Qur'annya. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa ayat-ayat yang digunakan di antaranya adalah surat al-Fātiḥah, surat al-Falaq, surat al-Baqarah ayat 18, 171, dan 225, surat al-Taubah ayat 128-129, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam aspek hermeneutis, ternyata lebih banyak ayat-ayat yang tidak ada keterkaitan secara hermeneutis dengan penyakit yang diobati.

Tulisan Ahmad Rafiq dalam sebuah jurnal yang menjelaskan tentang pembacaan atomistik terhadap al-Qur'an. Pembacaan tersebut

³³ Didik Andriawan, “Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi *Living Qur'an* Pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Komari Saifullah, Pesantren Sunan Kalijaga , Desa Pakuncen, Kec. Patianworo, Kab. Nganjuk)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

secara historis bermula dari kepentingan baik itu secara individu maupun kelompok. Seiring dengan perkembangan waktu, kepentingan-kepentingan tersebut akan berbeda dan berubah sesuai dengan perubahan waktu dan kondisi. Pada sisi yang lain, pembacaan ini memiliki nilai positif bagi orang-orang Islam untuk menghadapi problem kehidupan, baik digunakan sebagai pengakuan kebesaran al-Qur'an, sebagai alat sugesti, maupun sebagai alat dakwah yang ringkas.³⁴

Dari tinjauan pustaka di atas, penulis belum menemukan pembahasan tentang pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik *ruqyah*. Khususnya yang meneliti tentang perkembangan makna ayat-ayat yang digunakan dalam *ruqyah* serta aspek informatif dan performatif ayat-ayat tersebut. Penelitian tentang *ruqyah* lebih banyak berfokus pada terapi atau tata cara pelaksanaan yang dilakukan. Maka dari itu, disinilah inti dari problem akademik yang mendorong penelitian ini untuk dilakukan.

E. Kerangka Teoritik

Pembahasan dalam penelitian ini akan melihat *ruqyah* dalam film munafik 1 dan 2 sebagai sebuah ritual. Ritual dilakukan untuk menghadapi fase genting yang dialami oleh manusia. Fase genting tersebut dinamakan sebagai fase liminalitas. Dalam proses tersebut, al-Qur'an memiliki posisi

³⁴ Ahmad Rafiq, "Pembacaan yang Atomistik Terhadap al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi", *jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 5, No. 1 Tahun 2004.

yang sentral dan dianggap memiliki kekuatan yang besar sehingga ia digunakan sebagai bagian dari prosesi ritual.

Ritual dapat dipandang sebagai suatu pertunjukan religius (*religious performance*) yang di dalamnya terdapat aktor dan penonton. Pada dasarnya ritual tidak bersifat universal, tetapi bersifat relatif sesuai konstruksi budaya dan komunikasi simbolik masyarakat.³⁵ Dengan mengkaji ritual, seseorang dapat memahami tingkah laku yang dikeramatkan, keyakinan yang membenarkan konsep-konsep religius, dan keyakinan terhadap tujuan-tujuan religius.³⁶

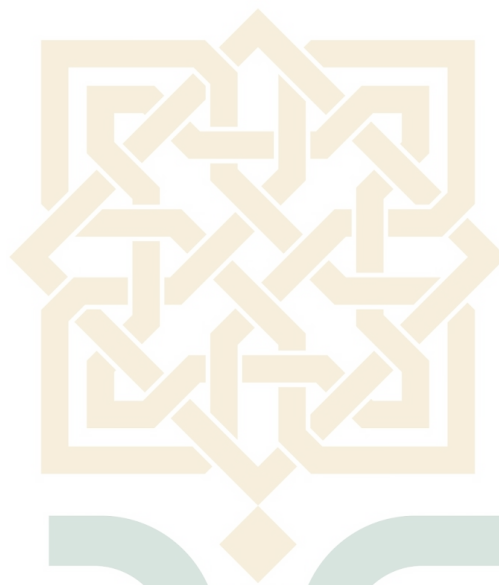
Dalam film munafik 1 dan 2, ritual *ruqyah* dilakukan untuk menghadapi situasi yang mengancam seseorang. Situasi tersebut adalah keadaan di mana seseorang diganggu oleh kekuatan supranatural (jin, roh jahat, makhluk gaib, dan sebagainya) yang mengancam dirinya. Keadaan inilah yang disebut dengan fase liminal. Dari sinilah ayat-ayat al-Qur'an digunakan untuk menghadapi kekuatan supranatural tersebut.

Maka dari itu, penulis menggunakan beberapa teori untuk menganalisis dan menemukan sinkronisasi antara ritual *ruqyah*, fase liminalitas, dan juga ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam film munafik 1 dan 2. Penulis menggunakan teori tentang ritual dan liminal dari

³⁵ Moh. Soehada, *Fakta dan Tanda Agama: Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*, (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014), hlm. 64.

³⁶ Moh. Soehada, *Orang Jawa Memaknai Agama*, (Yogyakarta: Kerasi Wacana, 2008), hlm. 18.

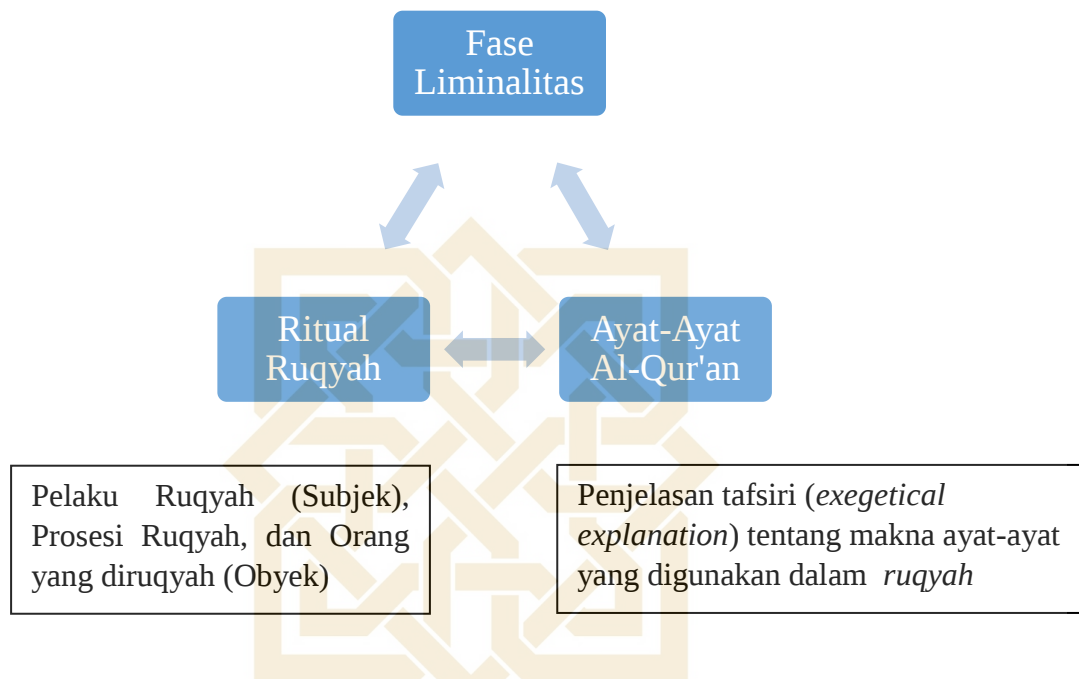
Victor Turner³⁷ untuk membaca *ruqyah* dan fase liminal dalam film munafik 1 dan 2. Sedangkan untuk ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam film tersebut, penulis teori Sam D. Gill untuk melihat aspek informatif dan performatif ayat-ayat yang digunakan.³⁸ Skema kerangka teori adalah sebagai berikut



³⁷ Victor Turner merupakan seorang Antropolog dan Sosiolog yang lahir di Glasgow, Skotlandia pada tahun 1920. Ia meninggal pada tahun 1983. Ia banyak mempelajari fenomena-fenomena religius di masyarakat suku dan masyarakat modern dalam dimensi sosial dan kultural. Penelitiannya yang fenomenal adalah penelitiannya terhadap masyarakat dan orang-orang Ndembu, Zambia di Afrika Tengah Selatan. Ia menjelaskan tentang hakekat ritual religius dan simbolisme di masyarakat tersebut secara detail. Penelitiannya tersebut tertuang dalam sebuah buku yang berjudul “*The Ritual Process*”. Di sini ia membahas konsep sentralnya yaitu komunitas sebagai bentuk sosial dari liminalitas. Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 11-12.

³⁸ Aspek informatif fokus pada bagaimana penganut agama mengapresiasi kitab sucinya dengan menggali dari sisi konten yang terdapat di dalamnya. Dalam hal ini kitab suci berfungsi sebagai teks dimana seseorang mendapatkan informasi secara langsung dari teks tersebut. sedangkan aspek performatif lebih menekankan pada ungkapan secara simbolik dari pemeluknya untuk mengungkap kapkan ekspresi yang muncul dari sisi luar kitab sucinya. Aspek ini tercermin dari fungsinya sebagai barang atau simbol terhadap ritual keagamaan. Ranah kajian kitab sucinya memposisikan kitab suci sebagai sesuatu yang ‘dipelakukan’. Misalnya sebagai mantra atau jampi-jampi dalam praktik *ruqyah*. teori ini berdasarkan pada artikel dari Sam D Gill sendiri dan Ade ‘Amiroh, “Fadail Al-Qur’an Dalam Kitab Fadail Al-Qur’an wa Ma’alimuhu wa Adabuhu Karya Abu Ubaid (Analisis Aspek Informatif dan Performatif Sam D. Gill, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Fase-Fase yang mengancam kehidupan seseorang. Dalam film ini fase tersebut digambarkan dengan gangguan jin, sihir, penyakit-penyakit jiwa (tekanan batin, tidak tenang, dll.)



F. Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah sistem yang teratur dan penting untuk melakukan sebuah penelitian.³⁹ Metode memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah penelitian yang optimal.⁴⁰ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

³⁹ Komaruddin dan Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 150-151.

⁴⁰ Anton Bakker, *Metode Penelitian filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan pada fenomenologi.⁴¹ Kaum fenomenolog melihat tindakan manusia sebagai produk dari penafsiran orang terhadap dunianya. Perlu untuk mengeluarkan kembali pikiran, motif, dan perasaan yang ada dibalik tindakan seseorang.⁴² Dengan demikian, Penelitian ini termasuk kategori penelitian studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan berbagai sumber mulai dari buku, kitab tafsir, skripsi, tesis, dan disertasi sebagai obyek utamanya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primernya adalah film Munafik 1 dan 2 karya Syamsul Yusof, diproduksi oleh Skop Production. Sedangkan sumber sekundernya yaitu semua literatur yang berhubungan dengan tema penelitian. Termasuk di dalamnya adalah buku dan

⁴¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara komprehensif dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Lihat Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

⁴² Bodgan Roger dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 35-36.

jurnal yang membahas tentang tema yang diteliti terutama adalah buku *Halal Haram Ruqyah*.⁴³

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Cara kerja yang dilakukan adalah dengan mencari data dalam dokumen atau sumber pustaka.⁴⁴ Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Langkah pertama, yaitu memutar film munafik 1 dan 2 kemudian mengelompokkan data yang berupa dialog dan gambar yang merepresentasikan praktik *ruqyah* dalam film tersebut. *Langkah kedua*, penulis akan mengkaji dan membedah isi tayangan dengan memaknai maksud dari potongan dialog dan gambar yang dipilih, kemudian menafsirkannya dengan menggunakan pedoman pada teori yang telah ada. *Langkah ketiga* yaitu menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang dipaparkan adalah dalam bentuk kalimat deksriptif dengan tabel sebagai pelengkap.

4. Teknik Analisis Data

⁴³ Musdar Bustamam Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013).

⁴⁴ I Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2006), hlm. 36.

Dalam melakukan analisis data yang penulis peroleh selama pengumpulan data, penulis menggunakan analisis deskriptif dan eksplanatif (*Description and Explanation*).⁴⁵ Analisis deskriptif dilakukan dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang ingin dikaji. Hal demikian dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang detail dari keseluruhan kejadian. Sedangkan analisis eksplanatif dilakukan dengan menjelaskan secara tepat aspek yang bersifat historis dengan aspek-aspek sosial yang berhubungan.⁴⁶

G. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Hal ini sebagai bentuk konsistensi yang penulis lakukan agar tidak keluar dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

Bab *pertama* pendahuluan yang berisikan gambaran umum secara global tetapi integral komprehensif yang di dalamnya terdapat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini penulis menguraikan problem akademik dan juga alur berpikir sehingga bab ini menjelaskan keseluruhan isi skripsi secara global namun tetap dalam koridor kesatuan yang utuh dan jelas

⁴⁵ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 134.

⁴⁶ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 134-135.

Bab *kedua* menjelaskan gambaran umum film yang terdiri dari empat sub bab yang berisikan profil film munafik 1 dan 2, sinopsis film munafik 1 dan 2, karakter tokoh dalam film munafik 1 dan 2 dan adegan *ruqyah* dalam film munafik 1 dan 2. Profil film berisikan hal-hal yang berkaitan dengan sisi luar film seperti genre, durasi, sutradara, dan lain-lain. Sinopsis film merupakan ringkasan cerita yang berisi cuplikan seluruh adegan sehingga membentuk tema cerita. Karakter tokoh dalam film adalah siapa saja tokoh-tokoh yang memiliki peran dalam film dan apa peran yang mereka lakukan. Sedangkan Adegan *ruqyah* merupakan prosesi *ruqyah* dalam film munafik 1 dan 2.

Bab *ketiga* membahas tentang aspek informatif performatif ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *ruqyah*. Dalam bab ini, penulis akan melakukan inventarisasi ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam praktik *ruqyah* dalam film tersebut. Setelah terkumpul, kemudian penulis membaginya menjadi tiga tema besar berdasarkan konten ayat. Setelah itu, dilihat penafsiran dari masa ke masa dari kitab-kitab tafsir dan dilakukan analisis fungsi informatif dan performatifnya.

Bab *keempat* menjelaskan liminalitas, ritual *ruqyah*, dan simbolisme al-Qur'an dalam film munafik 1 dan munafik 2. Liminalitas berbicara tentang kondisi seseorang yang berada dalam kondisi ambigu, tidak jelas, dan genting. Liminalitas tersebut mengharuskan seseorang melakukan sebuah ritual yang dinamakan dengan *ruqyah*. Terakhir akan dipaparkan

tentang posisi Al-Qur'an sebagai sebuah simbol dalam ritual yang memiliki dimensinya tersendiri.

Bab *kelima* merupakan bab terakhir dari pembahasan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah penulis paparkan pada beberapa bab sebelumnya yaitu tentang film munafik 1 dan 2, ayat-ayat yang digunakan dalam ritual *ruqyah*, dan juga konsep liminalitas, ritual *ruqyah* serta simbolisme al-Qur'an, penulis akan memberikan beberapa poin kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan pada bagian pendahuluan, yaitu sebagai berikut:

1. Setelah melakukan analisis diakronik terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam ritual *ruqyah* dalam film munafik 1 dan 2, penulis berkesimpulan bahwa terdapat sinkronisasi antara ayat-ayat yang digunakan dalam ritual *ruqyah* dengan adegan yang diperankan dalam film munafik 1 dan 2. Hal demikian dapat dilihat dari narasi-narasi para mufasir-mufasir dalam kitab-kitab tafsirnya. Selain itu, analisis fungsi performatif dan informatif juga digunakan sebagai pisau analisis untuk melihat keutamaan-keutamaan surat dan ayat yang digunakan dalam film munafik 1 dan 2.
2. Konsep liminalitas yang merupakan kondisi di mana seseorang mengalami keadaan yang genting atau ia dalam situasi yang

ambigu dan tidak jelas, mengharuskan seseorang untuk melakukan sebuah ritual penyembuhan. Ritual tersebut dalam tradisi Islam dinamakan sebagai *ruqyah*. Di sinilah al-Qur'an menunjukkan perannya (performasi) sebagai sesuatu yang diyakini memiliki kekuatan besar yang digunakan sebagai senjata untuk melawan kekuatan supranatural. Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam film ini ternyata mampu untuk melewati fase liminalitas yang dialami seseorang.

3. Al-Qur'an punya tiga dimensi arti simbol yaitu makna eksegetik, makna operasional, dan makna posisional. *Makna eksegetik* yaitu meliputi penafsiran yang dilakukan oleh mufasir terkait dengan ayat-ayat yang digunakan dalam film munafik 1 dan 2. *Makna operasional* ingin melihat dalam rangka apa simbol ini digunakan. Dimensi ini juga melihat ekspresi-ekspresi apa yang muncul ketika al-Qur'an dibacakan. Ternyata ekspresi yang muncul adalah marah, takut, panas, dan cemas. Pada intinya, ekspresi-ekspresi yang dimunculkan dalam adegan *ruqyah* menunjukkan kepada ekspresi yang negatif. *Makna posisional* adalah simbol-simbol yang ditekankan dalam ritual yang dilaksanakannya sehingga ia membedakan dengan ritual-ritual lainnya. Bisa jadi simbol dalam satu ritual berbeda dengan ritual lainnya. Tergantung bagaimana prosesi ritual tersebut dilaksanakan dan juga orang-orang yang terlibat di dalamnya.

B. Saran-Saran

Secara teoritis, kajian Living Qur'an penting untuk selalu dikembangkan sebagai wilayah yang cenderung baru dalam studi al-Qur'an. Termasuk di dalamnya adalah metodologi dan juga pendekatan-pendekatan untuk melakukan kajian Living Qur'an harus selalu diperbarui dan dikembangkan mengingat laju perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat. Mata kuliah ini harus mampu memberikan inspirasi-inspirasi kepada para mahasiswa agar tertarik kepada wilayah studi ini dan peka terhadap realitas serta kondisi masyarakat yang punya berbagai macam kebudayaan dan kearifan lokal dalam memperlakukan al-Qur'an.

Secara praktis, perkembangan *ruqyah* selama dua dekade terakhir ini meningkat secara signifikan. Baik itu dalam bentuk praktik langsung, film, dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan sebagai warna lain dari *ruqyah*. Film munafik 1 dan 2 banyak menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam adegan *ruqyah* yang diperankan. Masyarakat yang sudah menonton film ini dapat mengambil pelajaran terkait dengan pesan yang disampaikan dalam film tersebut. Harapannya, dengan membaca penelitian ini para pembaca bisa lebih mendalami aspek-aspek tentang *ruqyah* khususnya tentang ayat-ayat yang digunakan dalam film tersebut.

Penelitian ini masih bisa dikembangkan lebih luas lagi. Peneliti selanjutnya bisa membandingkan ritual-ritual *ruqyah*. Khususnya ritual *ruqyah* dalam sebuah film dengan ritual *ruqyah* dalam film yang lainnya lagi. Atau tidak hanya terbatas pada film, peneliti selanjutnya juga bisa membandingkan tradisi *ruqyah* dalam Islam dengan tradisi *ruqyah* dalam Kristen. Misalnya dengan membandingkan bacaan-bacaan yang digunakan untuk mengusir roh jahat dalam diri seseorang.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Amiroh, Ade. “Fadail Al-Qur’an Dalam Kitab Fadail Al-Qur’an wa Ma’alimuhu wa Adabuhu Karya Abu Ubaid (Analisis Aspek Infoematif dan Performatif Sam D. Gill, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- ‘Ulwan, Firyal. *Misterin Alam Jin*, Terj. Bahruddin Fannani. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Abdurrahim, Nasir bin Muhammad. *Inilah Jampi-Jampi (Ruqyah) Yang Diajarkan Rasulullah SAW*. Jakarta: Cakrawala Insani, 2010.
- Abdussalam, Wahid. *Ilmu Sihir dan Penangkalnya Tinjauan Al-Qur’an, Hadits, dan Ulama*, Terj. Ade Asnawi. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1996.
- Abidin, Muhammad M. Zainal dan Rasit, Rosmawati M. “Analisis Unsur Akidah Dalam Genre Seram Filem Munafik (2016)” dalam www.academia.edu, diakses tanggal 17 Oktober 2018.
- Adynata, “Penerapan Sunnah Nabi SAW, Ruqyah Syar’iyyah, di Klinik Surabaya Ruqyah Center” *Jurnal An-Nida’*, Vol. 38, No. 2 Tahun 2013.
- Afsaruddin, Asma. *Tafsir Dekonstruksi Jihad dan Syahid*. Bandung: Mizan, 2018.
- Al-Bukhārī, Muḥammad bin al-Isma‘īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: dār Ibn al-Kaṣīr, 2002.
- Al-Fairūzzābādī, Muḥammad bin Ya’qūb. *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibn ‘Abbās*. Beirut: Dār Kutub al-‘Ilmiyyah, 1992.
- Al-Hajjāj, Muslim bin. *Ṣaḥīḥ Muslim*. T.tk: Dār Ṭayyibah, 2006.
- Al-Jurjani, Muhammad bin Yusuf. *Al-Ruqyah al-Syar’iyyah min Al-Kitab wa Al-Sunnah*. Yordania: Dar al-Nafais, 2007.
- Al-Maraḡī, Aḥmad Muṣṭafā. *Tafsīr al-Marāḡī*. Mesir: Muṣṭafā al-Ḥalbī, 1946.
- Al-Munāwī. *Faiḍ al-Qadīr Syarḥ al-Jāmi’ al-Ṣaḡīr*. Beirut: Dār al-Ma’rifat, 1972.
- Al-Mustagfirī, Abi al-‘Abbās Ja’far bin Muḥammad. *Faḍāil al-Qur’ān*. Beirut: dār ibn al-Hazm, 2006.

- Al-Nawawī, Abū Zakaria Yaḥyā. *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qurʾān*. Beirut: Dār Ibn Hazm, 1996.
- Al-Qurṭubī, Aḥmad bin Abī Bakr. *Al-Jāmiʾ al-Aḥkām al-Qurʾān*. Beirut: Al-Resalah Publishers, 2006.
- Al-Rāzi, Muḥammad Fakhrud-dīn, *Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīḥ al-Ḡaib*. T.tk: Dār al-Fikr, 1981.
- Al-Šaʿlabī. *Al-Kasyf wa al-Bayān al-Maʾrūf Tafsīr al-Šaʿlabī*. t.kt: Dār al-Iḥyāʾ Turāṣ al-ʿArabī, 2002.
- Al-Ṭabari, Muḥammad bin Jarīr al-Ṭabarī. *Tafsīr al-Ṭabarī Jāmiʾ al-Bayān ʿan Taʾwīl Qurʾān*. Kairo: Dār al-Hijr, 2001.
- Al-Tirmidzī. Muḥammad bin ʿIsā. *Sunan al-Tirmidzī*. t.kt: Dār al-Garbi al-Islāmi, 1996.
- Al-Zamakhsharī. *Al-Kasysyāf ʿan Haqāiq al-Tanzīl wa ʿUyūn al-Aqāwil fī Wujūh al-Taʾwīl*. Riyāḍ: Maktabah al-ʿabīkān, 1998.
- Andriani, Durri. *Metode Penelitian*. Tangerang: Penerbit UT, 2014.
- Andriawan, Didik, “Penggunaan Ayat Al-Qurʾan Sebagai Pengobatan (Studi *Living Qurʾan* Pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Komari Saifullah, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kec. Patianworo, Kab. Nganjuk)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Anshori, Mizan, “Ruqyah Syarʿi Penawar Sihir dan Kesurupan Jin (Studi Kasus Orang yang terkena Sihir dan Kemasukan Jin di Baitussalam Prambanan Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Arifin, Zainul dan Zulkhai. “Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqyah (Penelitian Multi Kasus di Pengobatan Alternatif Terapi Ruqyah al-Munawwaroh dan Terapi Ruqyah Darul MuʿAllijin di Kota Malang)” *Jurnal El-Harakah*, Vol. 13, No. 2 Tahun 2011.
- Awwaliyyah, Wilda, “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Horor Munafik”, Skripsi Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Bakker, Anton. *Metode Penelitian filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Duwiwati, “Terapi Ruqyah Syar’iyyah Untuk Mengusir Gangguan Jin (Studi Kasus di Baitur Ruqyah Asy-Syar’iyyah Kotagede Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Gennep, Arnold van. *Rites of Passage*. Chigago: University of Chigago Press, 1960.

_____. *The Rites of Passage*. London: Routledge Library Editions, 2004.

Hadi, Abdul. “Bacaan Ayat Al-Qur’an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur’an Pada Praktik Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983.

Haris, Rahim. *Malaikat di Tengah Kehidupan Manusia*. Bima: Pustaka Ar-Rahman, 2010.

Hurmain, “Sihir dalam Pandangan Al-Qur’an”, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XXI, No. 1, Tahun 2014.

Kaṣīr, Abī al-Fidā’ Ismā’il bin Kaṣīr. *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm*. Kairo: Maktabah al-Aulād, 2000.

Komaruddin dan Tjuparmah, Yooke. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Manẓūr, Ibn. *Lisān al-‘Arab*, Kairo: Dār al-Ma’ārif.

Mattson, Ingrid. *Ulumul Qur’an Zaman Kita Pengantar Untuk memahami Konteks, Kisah, dan Sejarah Al-Qur’an*. Jakarta: Zaman, 2013.

Muktadin, Baytul. “Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur’an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa (Studi Living Qur’an di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah)”, Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.

Pangestu, Muhammad Reski. "Pesan Dakwah Dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusuf (Studi Analisis Isi)", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017.

Qutb, Sayyid. *Tafsir fin Dzilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Rafiq, Ahmad. "Pembacaan yang Atomistik Terhadap al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi", *jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 5, No. 1 Tahun 2004.

Rahman, Taufik dan Kenyowati, Embun. "Film Sebagai Seni Visual: Sebuah Refleksi Filosofis Terhadap Ontologi Fil Rudolf Arnheim", *Artikel Program Studi Filsafat, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia*, Tahun 2013.

Riḍā, Muḥammad Rasyīd. *Tafsīr al-Manār*. Mesir: T.kt, 1947.

Roger, Bodgan dan Taylor, Steven J. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

Shihab, Muhammad Quraish. *Al-Qur'an dan Maknanya*. Tangerang: Lentera Hati, 2010.

_____, Muhammad Quraish. *Al-Qur'an dan Maknanya*. Tangerang: Lentera Hati, 2010.

_____, Muhammad Quraish. *Makhluk Ghaib: Setan Dalam Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2017.

_____, Muhammad Quraish. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

_____, Muhammad Quraish. *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat Dalam Al-Qur'an-As-Sunnah Serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*. Tangerang: Lentera Hati, 2007.

Soehadha, Moh. *Fakta dan Tanda Agama: Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

_____, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press, 2012.

Sulaiman, Umar. *Alam Jin dan Setan*. Solo: al-Qowam, 2015.

Syamsuddin Sahiron (ed.). *Islam Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.

_____. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.

Tambusai, Musdar Bustamam. *Halal Haram Ruqyah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013.

Turner, Victor W. "Symbols in African Ritual" *Jurnal Science*, Vol. 179, No. 4078, Tahun 1973.

_____. *Ritual Process Structure and Anti-Structure*. New York: Rochester, 1966.

Usman, Ali. *Makhluk-Makhluk Halus dalam al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Winangun, Wartaya. *Masyarakat Bebas Struktur Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

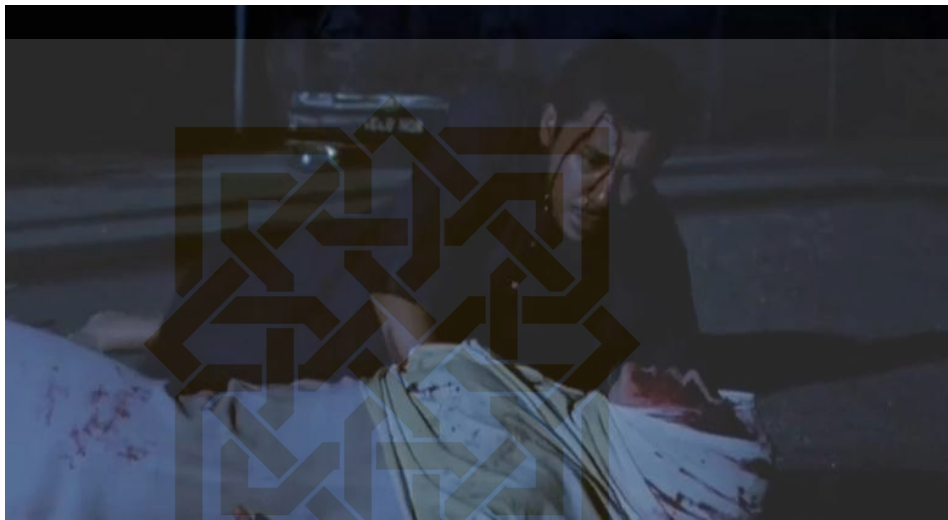
Wirartha, I Made. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006.

Zuhaili, Wahbah. *Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'āṣir, 1991.

LAMPIRAN

Berikut adalah beberapa gambar tokoh dan adegan-adegan dalam film munafik 1 dan 2.

A. Film Munafik 1



Kecelekaan mobil yang menyebabkan meninggalnya istri dan anak ustaz Adam



Ustaz Adam dan Azman



Maria menemukan sebuah tangkal di rumahnya



Adegan *ruqyah* pertama dalam film munafik 1



Kematian Imam Malik, guru spiritual ustaz Adam dan Azman



Adegan *ruqyah* kedua dalam film munafik 1



Pertikaian antara Pak Osman dengan Ustaz Adam

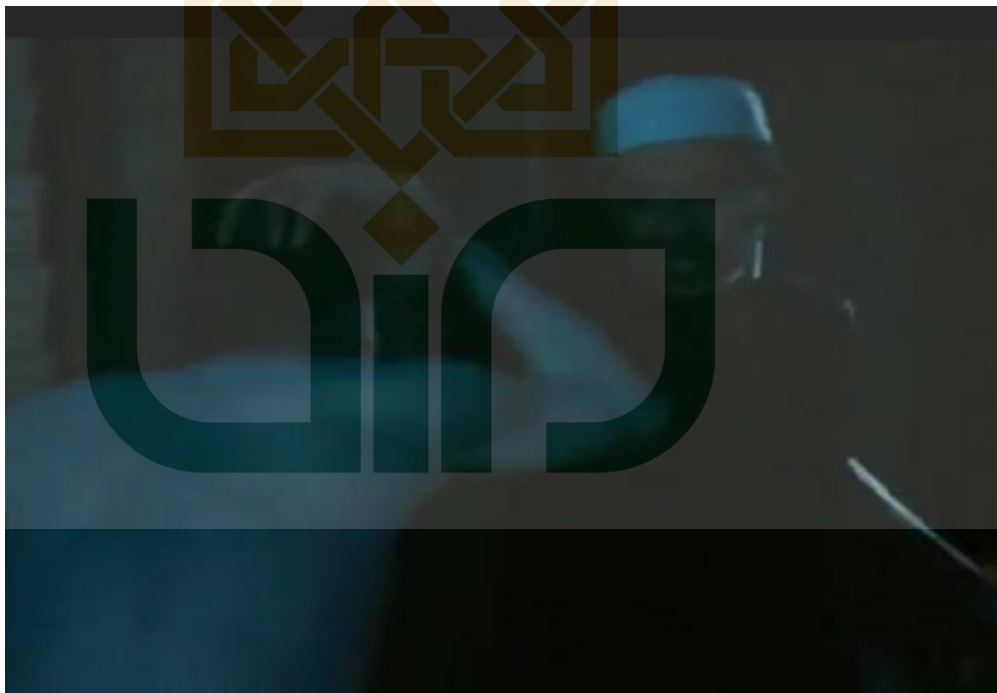
B. Film Munafik 2



Ustaz Adam berdakwah kepada masyarakat



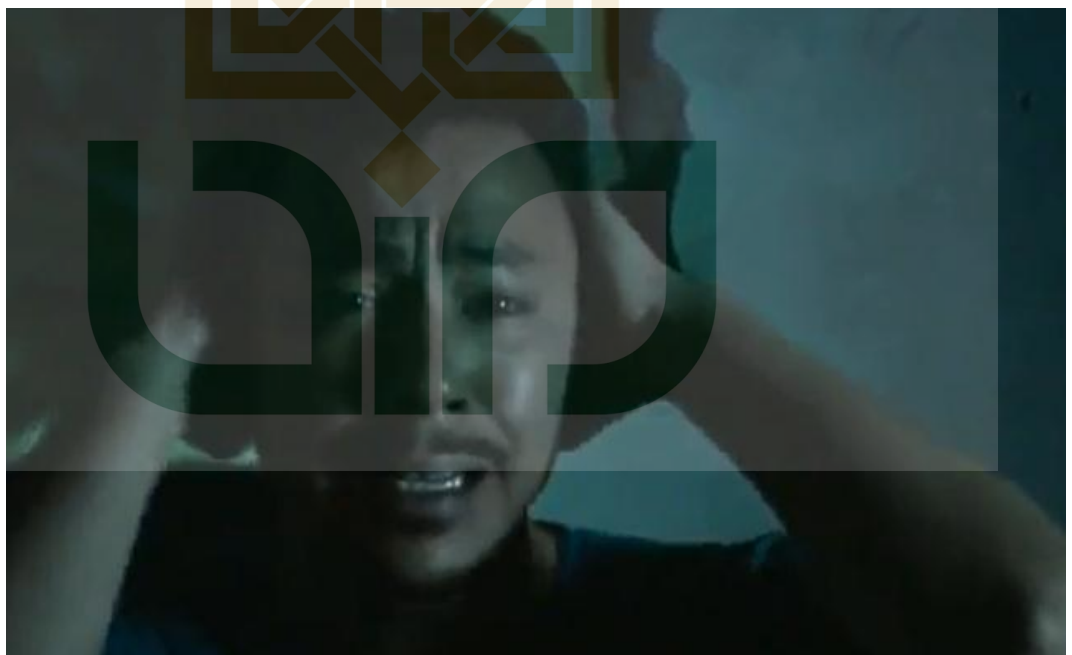
Abu Jar dan para pengikutnya



Ustaz Adam Meruqyah Imam Malik



Ustaz Adam meruqyah Sakinah



Ekspresi ustaz Adam ketika mendapat teror berupa sihir



Adegan *ruqyah* kedua dalam film munafik 2



Kematian Abu Jar

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Radya Yudiantiasa

Tempat, Tgl Lahir : Jepara, 15 September 1997

Alamat : Desa Karangkebagusan RT. 01, RW. 01, Kec. Jepara, Kab. Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

Alamat Sekarang : Jl. Cuwiri, RT. 37, RW. 10, Jogokaryan, Krapyak, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55188

Jenis Kelamin : Laki-laki

Golongan Darah : O

No. Hp : 082325867188

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Nikah

Email : yudiantiasa@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Agustin Hendarawan

Ibu : Eni Setiawati

Pendidikan Formal

TK Perwanida Jepara	2001-2003
SDN Panggang 01 Jepara	2003-2009
Mts PPMI Assalaam Sukoharjo	2009-2012
MA PPMI Assalaam Sukoharjo	2012-2015
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2019

Pendidikan non-Formal

Kursus Gitar Yayasan Sion Musik Jepara	2006-2008
Program Kelas Internasional di PPMI Assalam	2010-2012
Pelatihan Tentara Kostrad di Surakarta	2012-2013
Program Bahasa Inggris di Language Academy	2015-2016
Kursus Piano	2016-2017

Pengalaman Organisasi

Ketua Bagian Olahraga OSIS	2011/2012
Sekretaris Konsulat Kartika Persada	2012/2013
Bendahara Joglo Community	2012/2013
Anggota Bagian Takmir Masjid OPPPMIA	2013/2014
Anggota Bagian Divisi Tahfidz UKM JQH Al-Mizan	2015/2016

Prestasi

Juara I Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ) 5 Juz Festival Qur'ani UKM JQH al-Mizan 2015/2016	
Juara II Kompetisi Karya Tulis Ilmiah (PTKI) 2018 Kementrian Agama 2018	
Juara III Lomba Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an Universitas Lampung (LKTI-A) 2017	
Finalis 15 besar Lomba Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an (LKTI-A) UIN Sunan Ampel Surabaya 2018	
Speaker dalam Mukhtamar Pemikiran Santri Nusantara Kementrian Agama 2018	
Penerima Beasiswa Tahfidz UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017 dan 2018	

Lain-lain

Volunteer LSQH (Lembaga Studi Qur'an dan Hadis)	2017/2018
Volunteer dari Smart Center 1000 Guru Jogja	2017/2018